

## ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

**Gustini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, STIKes Bala Keselamatan Palu  
email: gustinigugu@gmail.com

**\*Siska Sibua<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Prodi Profesi Ners, Institut Kesehatan & Teknologi Graha Medika Kotamobagu  
\*email: siska.sibua@gmail.com

**Mustamir Kamaruddin<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Prodi DIII Gizi, Poltekkes Kemenkes Sorong  
email: iyotamirkha@gmail.com

**Muzayyana<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Prodi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika  
email: muzayyanananna@gmail.com

*Coresspondence Author:* Siska Sibua; siska.sibua@gmail.com

**Abstract:** *Pregnancy is a very vulnerable period that requires special attention, not only for pregnant women, but also for the safety of the fetus. Based on the results of a preliminary survey conducted in the working area of the Sababilah Community Health Center, it was found that the coverage of pregnancy visits, both Pregnant Women Visits (KI) and Fourth Visits (K4), was still very low. The purpose of this study was to analyze the relationship between demographic factors and antenatal care visits in pregnant women in their third trimester. A cross-sectional study design was used in this study. The study was conducted in Sababilah in October 2024. The population consisted of all pregnant women in their third trimester who had made their sixth visit. The sample consisted of 30 respondents. The sampling technique used total sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The results showed a relationship between occupation ( $p$  value: 0.04) and education ( $p$  value: 0.00) and ANC visits. Health workers and cadres are advised to further enhance promotion and education programs for pregnant women regarding the importance of attending antenatal care visits. Pregnant women should be encouraged to be more motivated and caring towards their pregnancies, adopt positive health behaviors, and be more active in participating in health services, especially antenatal care visits.*

**Keywords:** *Antenala Care, Work, Education.*

**Abstrak:** Kehamilan merupakan suatu periode yang sangat rentan dan memerlukan perhatian khusus, tidak hanya bagi ibu hamil, tetapi juga bagi keselamatan janin yang sedang dikandung. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sababilah, diperoleh informasi bahwa cakupan kunjungan kehamilan, baik Kunjungan Ibu Hamil (KI) maupun Kunjungan keempat (K4), masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan faktor demografi dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Sababilah. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024. Populasi merupakan seluruh ibu hamil Trimester III yang melakukan kunjungan K6. Sampel berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan ( $p$  value: 0,04) dan pendidikan ( $p$  value: 0,00) dengan kunjungan ANC. Disarankan kepada petugas kesehatan

dan kader, agar lebih meningkatkan program promosi dan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya melakukan kunjungan Antenatal Care dan bagi ibu hamil agar lebih memotivasi diri dan memiliki rasa kepedulian terhadap kehamilannya, serta memiliki perilaku kesehatan yang positif, dan meningkatkan keaktifan dalam berpartisipasi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, khususnya dalam kunjungan Antenatal Care.

**Kata Kunci:** Antenala Care, Pekerjaan, Pendidikan.

## A. Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu periode yang sangat rentan dan memerlukan perhatian khusus, tidak hanya bagi ibu hamil, tetapi juga bagi keselamatan janin yang sedang dikandung. Ketidakmampuan ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini serta kurangnya upaya deteksi dini dapat menimbulkan konsekuensi serius, termasuk meningkatnya risiko kematian ibu maupun janin. Tanda bahaya kehamilan merupakan indikator klinis yang menunjukkan adanya potensi komplikasi atau kondisi yang dapat membahayakan kesehatan selama masa kehamilan atau periode antenatal.

Antenatal Care (ANC) merupakan rangkaian pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu selama masa kehamilan. Pelayanan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan fisik dan mental ibu hamil secara komprehensif serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan janin berlangsung secara optimal. Selain itu, ANC berperan penting dalam mempersiapkan ibu menghadapi proses persalinan, baik dari aspek medis maupun edukatif. Pelaksanaan ANC juga memiliki fungsi preventif, yaitu mendeteksi secara dini adanya kelainan atau komplikasi kehamilan yang berpotensi membahayakan ibu maupun janin. Melalui pemantauan rutin, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, serta konseling kesehatan, ANC berkontribusi signifikan dalam mencegah terjadinya komplikasi serius yang dapat berujung pada kesakitan atau kematian ibu dan bayi.

Cakupan kunjungan ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Selain dipengaruhi oleh kualitas dan kinerja tenaga kesehatan, khususnya dalam pemberian pelayanan yang sesuai dengan standar, cakupan kunjungan juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Aspek pendidikan, status pekerjaan, tingkat penghasilan, pengetahuan, dan sikap ibu hamil turut menjadi penentu penting dalam perilaku pencarian pelayanan kesehatan. Di samping itu, karakteristik reproduksi seperti paritas dan umur ibu hamil juga berperan dalam menentukan frekuensi kunjungan ANC. Faktor geografis, termasuk jarak ke fasilitas kesehatan, akses transportasi, dan kondisi lingkungan tempat tinggal, turut memengaruhi kemampuan ibu untuk melakukan kunjungan antenatal secara rutin.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sababilah, diperoleh informasi bahwa cakupan kunjungan kehamilan, baik Kunjungan Ibu Hamil (KI) maupun Kunjungan keempat (K4), masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Capaian tersebut belum memenuhi target standar pelayanan yang ditetapkan, yaitu 100%. Temuan ini mengindikasikan adanya masalah dalam pemanfaatan pelayanan antenatal, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti aksesibilitas layanan, pengetahuan ibu hamil, kualitas pelayanan kesehatan, maupun faktor sosial dan budaya di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya intervensi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan cakupan kunjungan antenatal sesuai target nasional. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor demografi dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil trimester III.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Sababilah. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024. Populasi merupakan seluruh ibu hamil Trimester III yang melakukan kunjungan K6. Sampel berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC, Pekerjaan dan Pendidikan**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kunjungan ANC</b>			
1	Tidak Lengkap	19	63
2	Lengkap	11	37
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>			
1	Tidak Bekerja	25	83
2	Bekerja	5	17
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>			
1	Rendah	14	47
2	Tinggi	16	53
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 19 responden (63%) tidak lengkap dalam kunjungan ANC dengan mayoritas tidak bekerja berjumlah 25 responden (83%). Sementara itu menurut pendidikan, terdapat 14 responden (47%) memiliki tingkat pendidikan rendah.

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pekerjaan dengan Kunjungan ANC**

Pekerjaan	Kunjungan ANC				P value		
	Tidak Lengkap		Lengkap				Total
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	16	64	9	36	25	100	0,04
Bekerja	3	60	2	40	5	100	
Jumlah	19	63	11	37	30	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 25 responden yang tidak bekerja, terdapat 16 responden (64%) dengan kunjungan ANC tidak lengkap. Adapun dari 5 responden yang bekerja, terdapat 3 responden (60%) dengan kunjungan ANC tidak lengkap. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,04 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiratmo (2020) yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC. Hasil penelitian diperoleh  $p\text{ value}$  0,04. Merujuk hasil penelitian, pekerjaan dikategorikan menjadi tidak bekerja dan bekerja. Hasil analisis univariate menunjukkan terdapat 25 responden yang tidak bekerja. Adapun analisis bivariate menunjukkan terdapat 16 responden yang tidak bekerja dengan kunjungan ANC yang tidak lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk tidak melengkapi kunjungan Antenatal Care (ANC). Kondisi tidak bekerja dapat berpengaruh terhadap tingkat aktivitas, mobilitas,

serta paparan informasi kesehatan yang diterima ibu. Ibu yang tidak bekerja umumnya lebih sedikit berinteraksi dengan lingkungan luar dan memiliki akses informasi yang lebih terbatas dibandingkan ibu yang bekerja, sehingga pengetahuan mengenai pentingnya kunjungan ANC dapat menjadi kurang optimal. Di sisi lain, pekerjaan sering kali memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh informasi baru, termasuk informasi terkait kesehatan maternal. Oleh karena itu, status pekerjaan berpotensi menjadi faktor yang memengaruhi perilaku pencarian layanan kesehatan selama kehamilan, termasuk kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar (Hipson, 2022).

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Pendidikan dengan Kunjungan ANC**

Pendidikan	Kunjungan ANC					P value	
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n		%
Rendah	9	64	5	36	14	100	0,00
Tinggi	10	63	6	37	16	100	
Jumlah	19	63	11	37	30	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 14 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 9 responden (64%) dengan kunjungan ANC tidak lengkap. Adapun dari 16 responden dengan pendidikan tinggi, terdapat 10 responden (63%) dengan kunjungan ANC tidak lengkap. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,00 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ANC.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). Analisis statistik dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan dan kelengkapan kunjungan ANC, dengan nilai  $p$  sebesar 0,027. Nilai tersebut berada di bawah ambang signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu berkontribusi signifikan terhadap perilaku kepatuhan dalam mengikuti jadwal dan tahapan pemeriksaan kehamilan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pendidikan seorang ibu, semakin besar kemungkinan ia memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya ANC, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pendidikan rendah dan pendidikan tinggi. Analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat 14 responden yang termasuk ke dalam kategori pendidikan rendah. Selanjutnya, analisis bivariat mengungkapkan bahwa terdapat 9 responden dengan pendidikan rendah yang tidak menyelesaikan kunjungan Antenatal Care (ANC) secara lengkap. Secara teoritis, tingkat pendidikan berperan penting dalam proses penerimaan informasi dan pengambilan keputusan terkait kesehatan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga lebih mudah memahami informasi dan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, baik dari tenaga kesehatan, media massa, maupun platform digital. Sebaliknya, individu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi baru, lebih tertutup terhadap perubahan, dan memerlukan waktu lebih lama dalam proses penerimaan serta pemahaman pesan kesehatan. Kondisi ini dapat berpengaruh pada perilaku kunjungan ANC, misalnya munculnya persepsi keliru bahwa pemeriksaan kehamilan hanya perlu dilakukan ketika muncul keluhan. Persepsi seperti ini berpotensi menyebabkan ketidaklengkapan kunjungan ANC, sehingga berdampak pada deteksi dini komplikasi kehamilan dan kualitas pemantauan kesehatan ibu serta janin (Lorensa, 2021).

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara Pekerjaan dan pendidikan dengan kunjungan ANC. Disarankan kepada petugas kesehatan dan kader, agar lebih meningkatkan program promosi dan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya melakukan kunjungan Antenatal Care dan bagi ibu hamil agar lebih memotivasi diri dan memiliki rasa kepedulian terhadap kehamilannya, serta memiliki perilaku kesehatan yang positif, dan meningkatkan keaktifan dalam berpartisipasi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, khususnya dalam kunjungan Antenatal Care.

#### Daftar Pustaka

- Hipson, M., Handayani, S., Pratiwi, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care*. Jurnal 'Aisyiah Medika. Vol 7. No. 2.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lorensa, H., Nurjaya, A., Ningsi, A. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol 2. No. 5.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sari, K, D., Murwati., Umami, D, A. (2023). *Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023*. Jurnal Multimedia Dehasen. Vol 2. No. 4.
- Wiratmo, P, A., Lisnadiyanti., Sopianah, N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care*. CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal. Vol 1. No. 2.
- Tunny & Astuti. (2022), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rijali Kota Ambon, Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, Vol 2